



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi *General Anesthesia*

The Effect of Video Media Health Education on Reducing Anxiety in Preoperative General Anesthesia Patients

Muhammad Suprianto^{1*}, Evi Risa Mariana², Nasrullah Wilutono³, Ainun Sajidah⁴

¹⁻⁴Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banjarmasin, Banjarbaru, Indonesia

Corresponding Author: Muhammad Suprianto, muhammadsuprianto.kp@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kecemasan pada pasien preoperasi dengan general anesthesia dapat memengaruhi kesiapan fisik dan psikologis sebelum tindakan pembedahan. Pendidikan kesehatan menggunakan media video merupakan salah satu upaya untuk menurunkan kecemasan dengan memberikan informasi yang mudah dipahami. **Tujuan:** Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap kecemasan pasien preoperasi general anesthesia di RSUD KH. Mansyur Kintap. **Metode:** Penelitian menggunakan desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest. Sampel berjumlah 31 responden yang dipilih dengan purposive sampling. Intervensi berupa video edukasi berdurasi 7 menit tentang persiapan operasi. Tingkat kecemasan diukur menggunakan The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) dan dianalisis dengan uji Wilcoxon. **Hasil:** Sebelum intervensi, sebagian besar responden mengalami kecemasan berat (61,3%). Setelah pemberian video edukasi, mayoritas responden mengalami kecemasan ringan (45,2%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$), yang menunjukkan adanya penurunan kecemasan yang signifikan setelah intervensi. **Kesimpulan:** Pendidikan kesehatan melalui media video berpengaruh signifikan dalam menurunkan kecemasan pasien preoperasi dengan general anesthesia di RSUD KH. Mansyur Kintap.

Info Artikel:

Dikirim:

12-11-2025

Direvisi:

30-01-2026

Diterima:

21-02-2026

Diterbitkan:

30-06-2026

Kata Kunci:

general anesthesia;

kecemasan;

pendidikan kesehatan;

video

Keywords:

general anesthesia;

anxiety; health

education; video

ABSTRACT

Introduction: Anxiety in preoperative patients with general anesthesia can affect physical and psychological readiness before surgery. Health education using video media is one effort to reduce anxiety by providing easy-to-understand information. **Objective:** To analyze the effect of health education using video media on anxiety in preoperative patients with general anesthesia at KH. Mansyur Kintap Regional General Hospital. **Method:** The study used a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 31 respondents selected by purposive sampling. The intervention was a 7-minute educational video about surgical preparation. Anxiety levels were measured using the Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) and analyzed using the Wilcoxon test. **Results:** Before the intervention, most respondents experienced severe anxiety (61.3%). After the educational video was given, the majority of respondents experienced mild anxiety (45.2%). The Wilcoxon test showed a p-value of 0.001 ($p<0.05$), indicating a significant decrease in anxiety after the intervention. **Conclusion:** Health education through video media has a significant effect in reducing anxiety in preoperative patients with general anesthesia at KH. Mansyur Kintap Regional General Hospital. Mansyur Kintap.

Cite this article as:

Suprianto, M., Mariana, E.R., Wilutono, N., & Sajidah, A. (2026). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi *General Anesthesia*. Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat, 14 (1), 7-13. <https://doi.org/10.54004/jikis.v14i1.404>

PENDAHULUAN

Tindakan bedah atau operasi merupakan suatu peristiwa yang sangat menegangkan dan kompleks, yang dapat menimbulkan masalah psikologis serta menyebabkan perubahan fisiologis pada pasien sebelum operasi, selain ketidaknyamanan fisik. Pembedahan adalah bentuk pengobatan yang bersifat invasif, di mana bagian tubuh yang membutuhkan penanganan akan dibuka. Proses pembukaan tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah area yang membutuhkan perawatan terlihat, akan dilakukan penanganan dan penutupan luka dengan jahitan (Choerunisa and Hidayati, 2023).

Pertumbuhan tahunan dalam prosedur operasi cukup besar, merujuk *World Health Organization* (WHO). Sekitar 165 juta operasi dilaksanakan setiap tahun di seluruh dunia. Terdapat 140 juta pasien pada tahun 2018, serta jumlah tersebut meningkat menjadi 148 juta pada tahun 2019. Mengacu ke *World Health Organization* (WHO, 2020), 234 juta orang akan menjalani prosedur operasi di rumah sakit di seluruh dunia pada tahun 2020. Di antara 50 prosedur medis di Indonesia, pembedahan berada di urutan ke-11. Hingga 1,2 juta orang di Indonesia menjalani operasi pada tahun 2020. Dengan lebih dari 800.000 orang menjalani operasi setiap tahunnya, Indonesia mengalami peningkatan yang stabil dalam prosedur pembedahan. Pembedahan untuk anak-anak menyumbang sekitar 10% hingga 15% dari total keseluruhan, serta rasio gendernya adalah 50,15 untuk wanita serta 30,55 untuk pria (Kemenkes, 2021). Data pasien operasi di RSUD KH. Mansyur pada tahun 2023 berjumlah 540 pasien dengan jenis pembiusan *general anesthesia* sebanyak 209 pasien dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 690 pasien operasi dengan jenis pembiusan *general anesthesia* sebanyak 400 pasien.

Pembedahan besar yang memerlukan anestesi umum sering kali lebih menegangkan untuk pasien, seperti yang diketahui efek dari anestesi umum yang menyebabkan hilangnya kesadaran total. Oleh sebab itu anestesi umum menjadi faktor penting dalam pengelolaan kecemasan pasien yang mungkin merasa khawatir tentang prosedur pembedahan. 90% pasien sebelum operasi sering mengalami kecemasan. Kecemasan ini dapat mengganggu proses persiapan operasi meskipun operasi telah direncanakan sebelumnya. Penundaan yang terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi pasien, seperti memburuknya kondisi, gangguan pada proses administrasi, serta perawatan yang menjadi lebih lama (Arif, Fauziyah and Astuti, 2022).

Kecemasan akan perubahan tubuh, kehilangan orang yang dicintai, kemungkinan kegagalan, serta tingginya biaya operasi merupakan beberapa alasan mengapa pasien takut menjalani operasi (Virgiani Bestina Nindy, 2019). Pasien mungkin mengalami stres dan khawatir dikarenakan tidak mendapatkan informasi yang cukup (Arif, Fauziyah and Astuti, 2022). Oleh karenanya, edukasi pra-operasi merupakan salah satu cara yang paling krusial guna memastikan pasien mendapatkan semua informasi yang diperlukan sebelum operasi.

Penanganan kecemasan pre-operatif dapat dilakukan melalui pemberian informasi atau edukasi yang memadai. Alat bantu penyampaian edukasi sangat dibutuhkan agar penyampaian pesan tersebut dapat diterima semaksimal mungkin yaitu menggunakan media elektronik, media cetak, dan media papan atau billboard (Rianti, Siregar and Podojoyo, 2023). Salah satu metode edukasi yang efektif dan efisien adalah melalui media video. Media ini memungkinkan penyampaian informasi yang konsisten dan mudah dipahami oleh pasien, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapan mental sebelum operasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video dalam edukasi pre-operatif dapat menurunkan kecemasan secara signifikan. Penelitian oleh Kristianti et al., (2020) dilakukan intervensi pada ibu primigravida trimester III, pada penelitian yang akan dilaksanakan dilakukan intervensi pada pasien pre operasi dengan pembiusan *general anesthesia*. Dikarenakan peningkatan penggunaan indera dan fasilitasi penyerapan informasi melalui jalur di otak bagian depan serta korteks, edukasi video mempunyai potensi untuk mengurangi kecemasan yang dialami pasien sebelum operasi.

Penelitian lain oleh Zainullah et al., (2024) Pemanfaatan video edukasi sebagai upaya menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam pengelolaan kecemasan pasien. Hasil pengukuran kecemasan menunjukkan bahwa 78% pasien mengalami penurunan tingkat kecemasan minimal 25% setelah intervensi edukasi. Rata-rata penurunan skor kecemasan adalah 30%. Penurunan ini menunjukkan efektivitas program dalam membantu pasien mengelola kecemasan mereka sebelum menjalani prosedur Operasi. Penelitian lain diperkuat oleh Amilia et al.,(2024) yang menyatakan bahwa pada pasien yang akan menjalani operasi hernia di Klinik Utama Sukma Wijaya, Sampang setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien sebagian besar (64,3%) tidak cemas dan hampir setengah pasien (28,6%) mengalami cemas ringan serta sebagian kecil (7,1%) mengalami cemas sedang. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video edukasi tentang hernia pada pasien pre operasi dapat membantu pasien untuk lebih mudah memahami suatu penyakit dan tindakan yang akan dilakukan adanya proses kesiapan menjalani proses pembedahan akan mengurangi kecemasan yang dihadapi pasien dengan tindakan operasi

Rumah Sakit Umum Daerah KH. Mansyur menerapkan persetujuan tindakan pembiusan pada pasien pre operasi secara langsung yang didalamnya mencakup penjelasan dasar diagnosis, tata cara, indikasi tindakan serta alternatif dan resiko, namun pasien dan keluarga belum menyerap informasi yang disampaikan dengan

maksimal, karena keterbatasan waktu dan penyampaian yang hanya sekali waktu saja. Pada pelaksanaannya tidak semua perawat menjalankan pendidikan kesehatan secara optimal. Beberapa faktor, seperti beban kerja yang tinggi, keterbatasan waktu, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan kesehatan pada pasien yang akan menjalani operasi khususnya dengan pembiusan *general anesthesia*, sehingga pasien sering kali datang ke ruang operasi dalam kondisi cemas, kurang memahami prosedur anestesi yang akan dilakukan, serta belum siap secara fisik dan psikologis dan ini berdampak pada peningkatan kecemasan pasien pre operasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi *general anesthesia* di RSUD KH. Mansyur Kintap.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimental menggunakan metode *one group pretest-posttest* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi *general anesthesia*. Penelitian dilaksanakan di RSUD KH. Mansyur Kintap pada 14 Maret – 21 April 2025. Sampel berjumlah 31 pasien yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Kriteria inklusi meliputi pasien dengan kesadaran compos mentis, pasien yang pertama kali menjalani operasi dengan pembiusan *general anesthesia*, bersedia menjadi responden, tidak memiliki gangguan pendengaran atau penglihatan, serta berusia 12–55 tahun. Kriteria eksklusi meliputi pasien dengan rencana pembiusan subarachnoid block (SAB), pasien yang menjalani operasi darurat, pasien dengan penurunan kesadaran, serta pasien obstetri dan ginekologi. Instrumen yang digunakan yaitu media video edukasi yang dibuat oleh peneliti berdurasi 7 menit tentang persiapan sebelum operasi dan kuesioner *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) versi Indonesia (Perdana, Fikry Firdaus and Kapuangan, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner sebelum dan sesudah intervensi video. Evaluasi dilakukan setelah pasien menonton video edukasi tentang persiapan sebelum operasi. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Prosedur penelitian meliputi pemberian *informed consent*, *pretest*, intervensi video, dan *posttest*. Seluruh data diolah menggunakan SPSS versi 27 dan dianalisis secara univariat serta bivariat untuk melihat pengaruh intervensi terhadap kecemasan pasien. Penelitian ini telah dilakukan pengajuan etik dengan keterangan layak etik dengan nomor registrasi 070/KEPK-RSDI/III/2025.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 14 Maret 2025 – 21 April 2025 dengan 31 Responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	48,4
Perempuan	16	51,6
Umur		
12 - 16 tahun	2	6,5
17 - 25 tahun	1	3,2
26 - 35 tahun	12	38,7
36 - 45 tahun	7	22,6
46 - 55 tahun	9	29,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	4	12,9
SD/Sederajat	5	16,1
SLTP/Sederajat	3	9,7
SLTA/Sederajat	14	45,2
Perguruan Tinggi (D3,S1,S2,S3)	5	16,1
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	2	6,5
Pegawai Negeri Sipil	2	6,5
Pegawai Swasta	11	35,5
Buruh	3	9,7
Pedagang	3	9,7
Tidak Bekerja	7	22,6
Lain – lain (Nelayan,ojek)	3	9,7
Total	31	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2025)

Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 16 responden (51,6%). Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 26-35 tahun sebanyak 12 responden (38,7%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan SLTA/Sederajat yaitu sebanyak 14 responden (45,2%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan pegawai swasta yaitu sebanyak 11 responden (35,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan presentasi tingkat kecemasan pasien pre operasi *general anesthesia* sebelum pendidikan kesehatan media video

Tingkat Kecemasan	F	%
Kecemasan ringan	2	6,5
Kecemasan sedang	8	25,8
Kecemasan berat	19	61,3
Kecemasan berat sekali/panik	2	6,5
Total	31	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dari 31 responden pada pasien pre operasi *general anesthesia* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui media video di RSUD KH. Mansyur menunjukkan sebagian besar pada tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 19 responden (61,3%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan presentasi tingkat kecemasan pasien pre operasi *general anesthesia* setelah pendidikan kesehatan media video

Tingkat Kecemasan	F	%
Tidak ada kecemasan	12	38,7
Kecemasan ringan	14	45,2
Kecemasan sedang	5	16,1
Kecemasan berat	-	-
Total	31	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dari 31 responden pada pasien pre operasi *general anesthesia* setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media video di RSUD KH. Mansyur menunjukkan sebagian besar pada tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 14 responden (45,2%).

Tabel 4. Tabulasi silang pengaruh pendidikan kesehatan media video terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi *general anesthesia*

	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Min	Max	p-value = 0,001
<i>Pre test</i>	31	19,35	4,659	9	30	
<i>Post test</i>	31	8,35	2,870	6	14	

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik wilcoxon, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan rerata tingkat kecemasan pasien pre operasi *general anesthesia* yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui media video, sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media video terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi *general anesthesia*.

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Media Video Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi *General Anesthesia* di RSUD KH. Mansyur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien pre operasi *general anesthesia* sebelum diberikan pendidikan kesehatan media video dari 31 responden sebagian besar pada tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 19 responden (61,3%), tingkat kecemasan sedang sebanyak 8 responden (25,8%), tingkat kecemasan ringan sebanyak 2 responden (6,5%) dan tingkat kecemasan berat sekali/panik sebanyak 2 responden (6,5%).

Dari 31 responden sebanyak 19 responden berada pada tingkat kecemasan berat yang dipengaruhi oleh pengalaman responden yang mana dari seluruh responden merupakan pasien yang baru pertama kali akan menjalani operasi pembedahan. Ketidaktahuan terhadap prosedur pembedahan, takut tidak akan bangun kembali setelah dibius total, takut cacat serta ketakutan terhadap rasa sakit dan hasil operasi sering kali menjadi pemicu utama munculnya kecemasan tinggi pada pasien yang belum pernah menjalani pembedahan. Pasien yang belum memiliki pengalaman operasi sebelumnya cenderung memiliki bayangan negatif terhadap proses pembedahan, apalagi jika informasi yang diperoleh berasal dari cerita orang lain atau media yang menampilkan tindakan bedah secara mengerikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus *et al.*, (2024) yang mengungkapkan bahwa pasien yang baru pertama kali menjalani proses pembedahan tentunya memiliki tingkat kecemasan yang lebih besar karena baru pertamakali menjalani operasi, kecemasan mereka bisa saja takutnya akan proses pembedahan, gagalnya proses pembedahan, rasa sakit yang akan mereka alami sewaktu pembedahan, berbeda dengan pasien yang sudah mengalami sebelumnya memberikan rasa kepercayaan diri mereka lebih kuat dan tentunya kecemasan mereka juga berkurang. Pengalaman pasien dalam operasi merupakan pengalaman yang sangat berharga yang terjadi pada individu terutama untuk masa-masa yang akan datang. Pengalaman awal ini sebagai bagian penting dan bahkan sangat menentukan bagi kondisi mental individu di kemudian hari dalam tindakan operasi.

Tingkat Kecemasan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Media Video Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi *General Anesthesia* di RSUD KH. Mansyur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien pre operasi *general anesthesia* setelah diberikan pendidikan kesehatan media video dari 31 responden sebagian besar pada tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 14 responden (45,2%), tidak ada kecemasan sebanyak 12 responden (38,7%), dan tingkat kecemasan sedang sebanyak 5 responden (16,1%). Pada kelompok perlakuan penurunan kecemasan pasien sangat terlihat signifikan, menurut peneliti hal ini dikarenakan pemberian pendidikan kesehatan melalui media video dapat membantu pasien dengan tindakan *general anesthesia*, responden dapat memahami dan mengetahui proses operasi yang akan dijalannya sehingga pasien lebih siap menjalani anastesi. Dengan adanya proses kesiapan menjalani proses pembedahan maka akan mengurangi kecemasan yang dihadapi pasien dengan tindakan *general anesthesia*.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mustika *et al.*, (2020) yang mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video ini akan memberikan dampak yang positif ataupun atmosfer yang baik bagi pasien. Media video memiliki kelebihan ataupun keunggulan yang membuat pasien bisa menggunakan dimana dan kapan saja. Intervensi pendidikan kesehatan berbasis media video secara signifikansi menurunkan tingkat kecemasan pasien sebelum pembedahan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Habibzadeh dalam Arif (2022) mengungkapkan media video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi dibandingkan dengan media lainnya, antara lain media gambar dan suara (audiovisual). Pendekatan kognitif seperti edukasi melalui audio visual dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengurangi kecemasan yang melalui jalur korteks. Menurut peneliti kecemasan pre operasi sering kali disebabkan oleh ketidakpahaman dan rasa takut terhadap sesuatu yang tidak diketahui. Dengan memberikan informasi yang jelas dan terstruktur melalui media video, tentunya pasien merasa lebih siap secara psikologis untuk menghadapi operasi dengan anastesi umum.

Pengetahuan mempengaruhi persepsi dan sikap pasien terhadap tindakan medis yang akan dijalani. Ketika pasien mempunyai pemahaman yang baik terkait prosedur operasi dan anastesi, mereka cenderung mempunyai tingkat kecemasan yang lebih rendah serta dapat membuat keputusan dengan lebih tenang dan rasional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faramida dalam (Triyantoro, 2023) yang mengemukakan bahwa tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi bisa diatasi dengan pemberian pendidikan kesehatan media video. Adanya pengaruh psikoedukasi media video terhadap penurunan tingkat kecemasan responden dikarenakan adanya informasi yang disampaikan melalui media video sehingga responden mendapatkan pengetahuan yang dapat merubah proses kognitif atau pola pikir responden. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan kesehatan dengan media video tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat

namun juga sebagai alat untuk membangun kepercayaan diri, meningkatkan kontrol diri, dan mengurangi kecemasan dalam menghadapi prosedur operasi dengan *general anesthesia*.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi *General Anesthesia*

Pengaruh pendidikan kesehatan media video terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi *general anesthesia* dilakukan dengan pengukuran *pre test* dan *post test*. Peneliti menggunakan uji statistik Wilcoxon yang merupakan uji non parametrik dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistik 27. Terjadi penurunan tingkat kecemasan pada kelompok sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000001 atau p value lebih kecil dari pada 0,05. Sehingga dapat dikatakan H_0 diterima atau terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media video terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi *general anesthesia*.

Fakta diatas sejalan dengan penelitian Triyantoro *et al.*, (2023) yang mengemukakan bahwa penggunaan salah satu media yang efektif digunakan untuk menyampaikan pendidikan kesehatan yaitu menggunakan media video dikarenakan melibatkan banyak panca indra (penglihatan, pendengaran, perasaan). Media video dalam memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi dibandingkan dengan media lainnya, antara lain media gambar dan suara (audiovisual) sehingga informasi dapat terserap lebih optimal. Banyak manfaat media audio visual yaitu : menarik perhatian, penonton dapat memperoleh informasi dari para ahli atau spesialis, dapat mempermudah demonstrasi yang dianggap sulit, rekaman dapat diputar atau ditayangkan berulang kali, hemat waktu, dan volume dapat diatur sesuai keinginan. Menurut asumsi peneliti pendidikan kesehatan media video dapat menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi dengan *general anesthesia* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia dan pendidikan.

Faktor usia berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menerima informasi baru. Individu dengan usia produktif cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dan lebih terbuka terhadap teknologi seperti media video. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Demir *et al.*, (2021) mengungkapkan bahwa kelompok usia 20-50 tahun menunjukkan penurunan kecemasan yang lebih signifikan setelah mendapatkan edukasi berbasis audiovisual dibandingkan dengan kelompok usia lanjut.

Tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap pemahaman pasien terkait informasi kesehatan. Pasien dengan pendidikan menengah ke atas umumnya lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan dalam bentuk video. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Widyawati *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pasien, semakin besar penurunan kecemasan yang dialami setelah edukasi video.

Dalam merancang dan menyampaikan pendidikan kesehatan melalui media video, tenaga kesehatan perlu mempertimbangkan faktor usia dan pendidikan untuk memastikan bahwa informasi dapat diterima secara optimal serta dapat menurunkan kecemasan pasien pre operasi. Dapat disimpulkan integrasi media video dalam memberikan pendidikan kesehatan pre operasi merupakan strategi yang efektif dan direkomendasikan dalam praktik keperawatan modern untuk meningkatkan kualitas perawatan dan mengurangi kecemasan pasien.

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan menggunakan media video terbukti memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan *general anesthesia* di RSUD KH. Mansyur Kintap. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar pasien berada pada tingkat kecemasan yang tinggi. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media video, tingkat kecemasan pasien menunjukkan penurunan menjadi lebih ringan. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa media video efektif digunakan sebagai metode pendidikan kesehatan untuk membantu pasien lebih siap secara psikologis dalam menghadapi tindakan pembedahan.

SARAN

Institusi Rumah Sakit diharapkan dapat mengimplementasikan pendidikan kesehatan media video terhadap semua pasien yang akan menjalani operasi. Profesi keperawatan diharapkan dapat memberikan tambahan referensi tentang media pendidikan kesehatan yang baik untuk pasien yang akan menjalani operasi dan diharapkan dapat mengimplementasikan kepada pasien yang akan menjalani operasi untuk mengurangi tingkat kecemasannya. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi informasi dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam penelitian pendidikan kesehatan melalui media video terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi *general anesthesia*, serta dapat dikembangkan dengan meneliti menggunakan media pendidikan kesehatan lain yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, Y., Ningsih, R. and Istibsaroh, F. (2024) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Hernia', 9(3).
- Arif, T., Fauziyah, M.N. and Astuti, E.S. (2022) 'Pengaruh Pemberian Edukasi Persiapan Pre Operatif Melalui Multimedia Video Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Elektif', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 11(2), pp. 174–181. Available at: <https://doi.org/10.33475/jikmh.v11i2.331>.
- Barus, M., Sigalingging, V.Y.. and Sembiring, R.A. (2024) 'Gambaran Kecemasan Pasien Bedah Pre Operasi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), pp. 3201–3210.
- Choerunisa, N.Z. and Hidayati, E. (2023) 'Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan General Anestesi Menggunakan Terapi Humor', *Ners Muda*, 4(3), p. 280. Available at: <https://doi.org/10.26714/nm.v4i3.10457>.
- Demir, Y. and Akyol, A. (2021) 'The effect of age on the effectiveness of video-based education in reducing preoperative anxiety', *Journal of PeriAnesthesia Nursing*, 36(4), p. 408.
- Kemenkes, R. (2021) *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kristianti, S., Suwoyo, S. and Pratiwi, I.Y. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Kecemasan Persalinan Pada Primigravida Trimester III', *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 2(2), p. 84.
- Mustika Aji Nugroho, N. *et al.* (2020) 'The Effect Of Android Audio Visual Health Education On Anxiety Pre Spinal Anesthesia Patients in PKU Muhammadiyah Bantul Hospital Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio Visual Android Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Spinal Anestesi di RSUD PKU Muhammadiyah', *Journal of Health Technology*, 16(1), pp. 8–15. Available at: https://lensa.unisayogya.ac.id/pluginfile.php/161120/mod_forum/attachment/861725/ansietas_5_indo.pdf?forcedownload=1.
- Perdana, A., Fikry Firdaus, M. and Kapuangan, C. (2020) 'Uji Validasi Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Versi Indonesia Construct Validity and Reliability of The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Indonesian Version', *Anesthesia & Critical Care*, 31(1), pp. 1–8.
- Rianti, N.A., Siregar, A. and Podojoyo (2023) 'Edukasi Gizi Online Melalui Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Penderita DM', XVIII(1), pp. 162–170.
- Triyantoro, S. (2023) *Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Transurethral Resection Of The (TURP) Dengan Teknik Spinal Anesthesia*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Virgiani Bestina Nindy (2019) 'Gambaran Terapi Distraksi, Relaksasi dan Mobilisasi dalam Mengatasi Post Operative Nausea and Vomiting (PONV) pada Pasien Post Operasi di RSUD Indramayu', *Jurnal Surya*, 11 No 02(02).
- WHO (2020) 'Constitution of the World Health Organization', Jenewa, ISBN 978-92-4-000051-3.
- Widyawati, N., Harfiyansyah, H. and Rahayu, E. (2023) 'Hubungan tingkat pendidikan dengan penurunan kecemasan melalui edukasi video pada pasien pre operasi', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), pp. 15–21.
- Zainullah, A. and Sari, M. (2024) 'Pemanfaatan Video Edukasi Sebagai Upaya Menurunkan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi', 2(April), pp. 39–48.